



Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dosen dalam Pembelajaran Di Universitas PGRI Wiranegara

Ratih Ayu Ruwandani

ratihruwandani4@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Wiranegara

Received: 10 07 2021. Revised: 23 07 2021. Accepted: 02 08 2021.

Abstract : Speech acts in learning on campus is one form of communication that realizes the achievement of learning objectives. Communication between lecturers and students, not only issuing an utterance, but there is an intention or action in the speech delivered. This study aims to describe the types, functions, characteristics of illocutionary speech acts in the speech of lecturers in the learning process at PGRI Wiranegara University. The research method used is descriptive qualitative method. The data collection technique used the recording technique and the note-taking technique. The data analysis technique was carried out by means of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of this study, it shows that (a) the types of illocutionary speech acts used by lecturers in learning consist of five categories, namely assertive, directive, commissive, expressive, declarative based on several indicators (b) the functions of illocutionary speech acts used by lecturers of the faculty of pedagogy and psychology at PGRI Wiranegara University in the learning process are competitive, convivial, collaborative and conflictive (c) Characteristics of illocutionary speech acts lecturers at the faculty of pedagogy and psychology at PGRI Wiranegara University have different percentages of illocutionary speech act findings in each department of education.

Keywords: Illocutionary speech acts, Learning, Lecturers.

Abstrak : Tindak tutur dalam pembelajaran di kampus merupakan salah satu bentuk komunikasi yang mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa, bukan hanya mengeluarkan sebuah tuturan saja, melainkan ada maksud atau tindakan didalam tuturan yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk jenis, fungsi, karakteristik tindak tutur ilokusi pada tuturan dosen dalam proses pembelajaran di Universitas PGRI Wiranegara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam dan teknik simak catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (a) jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dosen dalam pembelajaran terdiri dari lima kategori yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif yang berdasarkan pada beberapa indikator. (b) fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh dosen fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wiranegara dalam proses pembelajaran yaitu fungsi tindak tutur ilokusi

kompetitif, fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan, fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama dan fungsi tindak tutur ilokusi bertentangan. (c) Karakteristik tindak tutur ilokusi dosen di fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wiranegara memiliki jumlah presentase temuan tindak tutur ilokusi yang berbeda-beda pada masing-masing jurusan pendidikan.

Kata Kunci: Tindak tutur ilokusi, Pembelajaran, Dosen.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Ketika berkomunikasi dan berinteraksi tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa bahasa isan berupa tindak tutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule (2014: 82) yang mengemukakan bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur ini seringkali kita jumpai dalam percakapan sehari-hari, seperti di rumah, di sekolah, di kampus, di kantor dan lain-lainnya. Salah satu tindak tutur di kampus yang masuk kedalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari interaksi antar manusia yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yang menggunakan peran tuturan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Dalam konteks interaksi pembelajaran, sebagai sarana komunikasi dan memelihara kerja sama, fungsi bahasa dapat diwujudkan dengan cara membangun interaksi dosen-mahasiswa yang senyaman mungkin.

Pada penelitian ini akan memfokuskan pada pemakaian bahasa dalam interaksi proses pembelajaran di kampus. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah percakapan dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas diantaranya yaitu dosen dan mahasiswa serta mahasiswa dan mahasiswa lainnya. Peristiwa tutur dalam pembelajaran di kampus ini merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berlangsung di kelas, guna demi tercapainya tujuan pembelajaran. Komunikasi antara dosen dan mahasiswa, bukan hanya mengeluarkan sebuah tuturan saja, melainkan ada maksud atau tindakan didalam tuturan tersebut. Inilah yang dimaksud dengan adanya tindak tutur dalam suatu ujaran atau tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang penutur menggunakan tuturan untuk melakukan sesuatu (*the act of doing something*) menurut Austin (Tarigan, 2009: 100). Tindak tutur ilokusi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasitif sesuai dengan kategori dalam tindak tutur ilokusi menurut Searle (Leech, 1993: 164). Secara tidak langsung tindak tutur ilokusi ini selalu digunakan dimanapun terutama di dalam dunia pendidikan seperti yang terjadi di Kota Pasuruan, tepatnya di Universitas PGRI Wiranegara. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh dosen di Universitas PGRI Wiranegara dalam proses

pembelajaran. Peneliti memilih Universitas PGRI Wiranegara sebagai objek penelitian, karena mengingat Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan merupakan lembaga satu- satunya LPTK di Kota Pasuruan yang mencetak calon pendidik yang professional dan unggul maka sangat penting kompetensi dan performansi diharapkan dimiliki dosen Universitas PGRI Wiranegara (Mardiningsih, 2016)

Hal ini menjadi dasar rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk, fungsi dan karakteristik tindak tutur ilokusi dosen dalam proses pembelajaran di Universitas PGRI Wiranegara. Pentingnya tindak tutur ilokusi untuk dikaji dikarenakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesinambungan yang bisa terjadi dalam berbahasa, serta komunikasi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur harus berlangsung secara efektif dan efisien sehingga pesan yang disampaikan penutur dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur. Tindak tutur bahasa pendidik perlu direalisasikan sebaik-baiknya agar dapat memperbaiki tingkah laku dan kinerja belajar pembelajar, Penelitian ini penting untuk diteliti karena aktivitas pembelajaran merupakan wadah penyampaian materi oleh dosen. Sehingga tuturan yang disampaikan dosen dalam aktivitas pembelajaran tersebut memiliki arti yang sangat penting dan signifikan dalam membentuk pemahaman peserta pembelajaran (mahasiswa) agar hasil belajar mahasiswa dapat tercapai secara optimal.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang berhubungan dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*), yang dijelaskan dalam pragmatik leech mengenai definisi pragmatik dalam hubungan dengan penutur atau pemakai bahasa dan juga menekankan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan yang situasi-situasi ujar (Leech, 1993:8). Disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk mengetahui kesesuaian kalimat yang diujarkan sesuai konteks ujarannya sehingga komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran.

Peristiwa tutur termasuk faktor yang mempengaruhi bentuk makna dan makna wacana. Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Dalam berinteraksi terdapat beberapa faktor yang berperan dalam peristiwa tutur. Del Hymes dalam (Chaer, 2014: 63-64) seorang pakar linguistik menyatakan bahawa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang apabila huruf-huruf pertamanya dirangkaian akan menjadi akronim SPEAKING yang terdiri dari *Setting and scene, Participants, Ends, Act sequences, Key, Instrumentalities, Norms of interaction an interpretation, Genres*. Teori

tindak tutur pertama diperkenalkan oleh J.L. Austin., yang merupakan tokoh teori tindak tutur pertama yang memperkenalkan konsep tindak tutur. Menurut Austin (1962: 12) dalam menyampaikan sesuatu seorang penutur juga melakukan tindakan melalui ujarannya. Austin dalam (Cummings, 1999: 9) membagi tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

Sejalan dengan pendapat Searle (Tarigan, 2009: 42-44 dan Leech, 1993: 164-165) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan beberapa kriteria bahwa jenis tindak tutur ada lima yaitu : (1) Tindak tutur ilokusi asertif (*assertive*) merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang menyatakan segala hal dengan pelontaran sebuah proposisi baik itu proposisi yang benar atau salah. mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan seperti menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membual, mengeluh, membanggakan, menuntut, melaporkan, mengusulkan, dan mengemukakan pendapat (2) Tindak tutur ilokusi direktif (*directive*) merupakan bentuk tutur direktif yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si petutur melakukan tindakan. Kata kerja yang digunakan untuk memepresentasikan tindak tututr direktif diantaranya memesan, memerintah, memohon, menganjurkan, meminta dan menasehati. (3) Tindak tutur ilokusi komisif (*commissive*) merupakan bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, tindakan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur tentang kesediaannya untuk berbuat sesuatu atau mengucapkan janji.

Kata kerja yang digunakan untuk mempresentasikan tindak tututr komisif diantaranya menjanjikan, bersumpah, memanjatkan (doa) dan menawarkan sesuatu. (4) Tindak tutur ilokusi ekspresif (*expressive*) merupakan Bentuk tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Kata kerja yang digunakan untuk memepresentasikan tindak tututr ekspresif diantaranya berterima kasih atau mengucapkan terima kasih, memberi salam, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbelasungkawa, mengampuni, menyalahkan, dan mengecam. (5) Tindak tutur ilokusi deklarasitif (deklaration) merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, Kata kerja yang digunakan untuk memepresentasikan tindak tutur deklarasi misalnya berpasrah atau menyerahkan diri, memecat, membaptis, memberi nama atau menamai, mengangkat, menunjuk, menentukan, mengucilkan, dan menghukum (Tarigan, 2009: 42-44 dan Leech, 1993: 164-165).

Tindak ilokusi mempunyai beraneka ragam fungsi. Menurut Leech (1993:162) fungsi-fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis sesuai dengan hubungan fungsi-

fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat, sebagai berikut : (1) Kompetitif (*Conmpotitive*) , tujuan ilokusi bersaing tujuan sosial misalnya memerintah, meminta, menuntut, mengemis, dan sebagainya (2) Menyenangkan (*Convivial*), Tujuan ilokusi sejalan ini bersamaan atau bertepatan dengan tujuan sosial misalnya menawarkan, mengajak/ mengundang, menyapa, mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat. (3) Bekerja Sama (*Collaborative*), Tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan atau mengacuhkan terhadap tujuan sosial. Misalnya, menyatakan, melapor, mengumumkan, menginstruksikan, memerintahkan, menyatakan, dan mengajarkan (4) Bertentangan (*Conflictive*), Tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Misalnya, mengancam, menuduh, mengutuk, menyumpahi, menegur, mencerca, mengomeli dan memarahi (Tarigan, 2009: 40-41 dan Leech, 1993: 162).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang diambil dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Universitas PGRI Wiranegara yang beralamatkan di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur. Adapun waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan Mei 2021 sampai Juni 2021. Subjek pada penelitian ini adalah dosen yang melaksanakan proses pembelajaran di Universitas PGRI Wiranegara khususnya pada fakultas pedagogi dan psikologi. Objek pada penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh dosen pada proses pembelajaran di Universitas PGRI Wiranegara khususnya pada fakultas pedagogi dan psikologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, perekaman, dan teknik simak catat.

Instrumen pada penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti sendiri *human instrument*, peneliti sebagai instrumen dalam menentukan masalah, mencari masalah, mencari sumber data, mengumpulkan data serta menganalisis data (Sugiyono, 2001: 306). Dibantu dengan alat bantu berupa kartu data. Selain dibantu oleh alat bantu berupa kartu data, peneliti juga membuat tabel penyusunan instrumen penelitian. Tabel instrumen tersebut digunakan pada saat pengambilan data, pemilihan data, dan penganalisisan data. Dalam menganalisis data kualitatif terdapat tiga tahap analisis data yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan. Dalam penelitian menggunakan uji validitas internal (*credibility*) yang sejalan dengan jenis keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang

dijelaskan oleh Sugiono. Uji validitas internal yang dilakukan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data informasi yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori terdapat lima jenis tindak tutur yang digunakan oleh dosen fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wirangera dalam proses pembelajaran, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif (*directives*), tindak tutur ilokusi komisif (*commissives*), tindak tutur ilokusi ekspresif (*expressives*), tindak tutur ilokusi deklarasi (*deklarations*).



Gambar 1. Diagram Batang Tindak Tutur Ilokusi

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwasannya hasil bentuk tindak tutur ilokusi terdapat 251 data tuturan dari keseluruhan temuan yang diperoleh yang ada pada lima jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi asertif menjadi tindak tutur yang paling menonjol atau yang paling banyak digunakan oleh dosen dalam pembelajaran sebanyak 95 data tuturan, dengan indikator menyatakan dengan presentase 41% yang berjumlah 39 data tuturan, kemudian indikator memberitahukan dengan presentase 35% yang berjumlah 35 data tuturan, menyarankan dengan presentase 7% yang berjumlah 6 data tuturan, mengemukakan pendapat dengan presentase 5% yang berjumlah 5 data tuturan. Untuk bentuk tindak tutur asertif dengan indikator mengeluh, menunut, melaporkan ini memiliki presentase yang sama sebesar 3% yang berjumlah 3 data tuturan, kemudian membanggakan dengan presentase 2% yang berjumlah 2 data tuturan dan mengusulkan sebesar 1% yang berjumlah 1 data tuturan.

Berikut ini dipaparkan salah satu contoh tindak tutur ilokusi asertif dengan indikator menyatakan Data TTI/A/D/BI/MYT/1/07 adalah tindak tutur ilokusi asertif menyatakan dengan tuturan “jika menggunakan pendekatan ilmu, maka sastra harus kita sikapi sebagai ilmu” pada data tersebut terdapat penegasan berupa tuturan “jika” yang kemudian dilanjutkan

dengan tuturan penjelasan lainnya. Dosen menyampaikan tuturan tersebut dengan tujuan supaya mahasiswa tindak berbeda dalam menyikapi satra saat menggunakan pendekatan ilmu, dan mahasiswa memahami arahan yang diberikan oleh dosen.

Tindak tutur ilokusi direktif menjadi urutan ke dua berjumlah 65 data tuturan yang digunakan dosen fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wirangera dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian terdapat empat indikator yaitu indikator *memerintah* dengan presentase 40% yang berjumlah 26 data tuturan, kemudian *menganjurkan* dengan presentase 32% dengan jumlah 21 data tuturan, *menasihati* dengan presentase 14% yang berjumlah 9 data tuturan, *meminta* dengan presentase 12% yang berjumlah 8 data tuturan, dan memesan dengan presentase sebanyak 2% yang berjumlah 1 data tuturan. Berikut ini dipaparkan salah satu contoh tindak tutur ilokusi direktif dengan indikator memerintah, Data TTI/Di/D/BI/MR/1/78 merupakan aspek bentuk tindak tutur ilokusi direktif *memerintah*. Seperti pada kutipan “Jadi tugas kalian itu ini mendekati metode teknik dan perencanaan pembelajaran”. Data tersebut termasuk kedalam bentuk memerintah karena terdapat bagian tuturan “ tugas kalian itu” yang menjadi indikator memberikan perintah dan memiliki tujuan diharapkan mahasiswa mengerjakan tugas tentang cara mendekati metode teknik dan perencanaan pembelajaran sehingga bisa mengumpulkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Tindak tutur ilokusi deklaratif menjadi urutan ke tiga berjumlah 40 data tuturan yang digunakan dosen fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wirangera dalam proses pembelajaran yaitu menuntut, menentukan, mengucilkan, dan menamai. Hasil penelitian terdapat empat indikator, jenis tindak tutur ilokusi deklartif tersebut yang paling menonjol atau yang paling banyak digunakan oleh dosen dalam pembelajaran adalah bentuk dengan indikator *menunjuk* dengan presentase 55% yang berjumlah 22 data tuturan, kemudian indikator *menentukan* dengan presentase 33% yang berjumlah 13 data tuturan, *menamai* dengan presentase 10% yang berjumlah 4 data tuturan, dan selanjutnya indikator tindak tutur ilokusi deklaratif yang paling sedikit digunakan yaitu indikator *mengucilkan* dengan presentase sebanyak 2% yang berjumlah 1 data tuturan. Berikut ini dipaparkan salah satu contoh tindak tutur ilokusi deklaratif dengan indikator menentukan, Data TTI/De/D/BI/MNK/01/170 merupakan aspek bentuk tutur ilokusi deklaratif *menentukan*. Berdasarkan pada kutipam “Yang berikutnya bab 3 tidak kita bahas”. Hal ini dituturkan oleh dosen yang memberikan pernyataan tersebut dengan tujuan supaya mahasiswa segera membuka halaman pembahasan setelah bab tiga atau pembahasan selanjutnya.

Tindak tutur ilokusi komisif menjadi urutan keempat berjumlah 38 data tuturan yang digunakan dosen fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wirangera dalam proses pembelajaran. Hasil temuan terdapat lima indikator yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menawarkan dan memanjatkan (doa). Dari ke-2 indikator jenis tindak tutur ilokusi komisif tersebut yang paling menonjol atau yang paling banyak digunakan oleh dosen dalam pembelajaran adalah bentuk dengan indikator *menawarkan* dengan presentase 97% yang berjumlah 37 data tuturan, kemudian *memanjatkan (doa)* dengan presentase 3% dengan jumlah 1 data tuturan. Berikut ini dipaparkan salah satu contoh tindak tutur ilokusi komisif dengan indikator menawarkan, Data TTI/K/D/EK/MNW/03/138 merupakan aspek bentuk tindak tutur ilokusi komisif *menawarkan*. Berdasarkan data tuturan “sudah selesai ? ”. Dosen menyampaikan tutur tersebut dengan tujuan supaya jika mahasiswa mengatakan belum makan akan tetap pada pembahasa saat itu sedangkan jika mahasiswa menjawab sudah selesai maka segera lanjut membahas ke bab berikutnya atau bergantian dosen yang akan memberikan review atau penjelasan dari pemaparan terhadap presentasi kelompok.

Tindak tutur ilokusi ekspresif yang berjumlah 13 data tuturan. Bentuk tindak tutur ini yang menjadi bentuk tindak tutur yang paling sedikit digunakan fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wirangera dalam proses pembelajaran. Hasil temuan terdapat lima indikator yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu memberi salam, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyalahkan dan memuji. Dari ke-5 indikator jenis tindak tutur ilokusi direktif tersebut yang paling menonjol atau yang paling banyak digunakan oleh dosen dalam pembelajaran adalah bentuk dengan indikator *memberi salam* dengan presentase 39% yang berjumlah 5 data tuturan, kemudian indikator *meminta maaf* sebanyak 23% yang berjumlah 3 data tuturan, selanjutnya *mengucapkan terima kasih*, *menyalahkan* mempunyai presentasi yang sama yaitu 15 % yang berjumlah masing-masing 2 data tuturan , dan indikator *memuji* dengan presentase sebanyak 9% yang berjumlah 1 data tuturan yang paling sedikit digunakan dalam tindak tutur ilokusi ekspresif. Berikut ini dipaparkan salah satu contoh tindak tutur ilokusi ekspresif dengan indikator mengucapkan terima kasih, Data TTI/E/D/EK/MT/02/158 merupakan aspek merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif *berterimah kasih*. Pada tuturan “itu tadi gambaran perkuliahan hari ini, terimah kasih”. Berdasarkan data dan konteksnya maksud dari tututran dosen tersebut yaitu dosen ingin mengakhiri pelajaran yang berlangsung dengan mengucapkan terima kasih atau rasa syukur karena telah mengikuti pelajaran dengan baik kemudian dilanjutkan mengucapkan salam

penutup. Dosen menyampaikan tuturan tersebut dengan tujuan supaya jika mahasiswa mempersiapkan diri mengakhiri pelajaran seperti memasukkan buku, dll.

Hasil penelitian terdapat empat fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh dosen dosen fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wirangera dalam proses pembelajaran yaitu fungsi kompetitif (*competitive*) pada tindak tutur ilokusi dosen dalam penelitian ini ditemukan 40 data, seperti pada data TTI/CPT/D/EK/MR/3/92 pada kutipan “Ada tiga metode itu nak , ya coba dilihat mesti ada berapa pendekatan !”. Berdasarkan data tersebut termasuk fungsi tindak tutur kompetitif dengan indikator memerintah. karena tuturan dosen memiliki dan tujuan agar peserta didik melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan oleh dosen saat pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan kutipan kalimat “*coba dilihat*“ yang mempunyai tujuan memerintahkan supaya mahasiswa segera melihat buku pelajaran.

Fungsi menyenangkan (*convival*) pada tindak tutur ilokusi dosen dalam penelitian ini ditemukan 44 data, seperti pada data TTI/CVL/D/PKN/MT/05/166 pada kutipan “sementara sampai disini, Terima kasih teman-teman”. Berdasarkan data tersebut termasuk fungsi menyenangkan dengan indikator mengucapkan terima kasih, karena tuturan dosen berfungsi, bermaksud, dan bertujuan menyatakan terima kasih kepada mahasiswa dan supaya mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengakhiri pelajaran pada pertemuan saat itu.

Fungsi bekerja sama (*collaborative*) pada tindak tutur ilokusi dosen dalam penelitian ini ditemukan 92 data, seperti pada data TTI/CLB/D/EK/MB/3/31 pada kutipan “Sebenarnya saya ini masih mengurus laporan” merupakan fungsi tindak tutur bekerja sama dengan indikator melaporkan. Berdasarkan data tersebut diartikan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi bekerja sama dengan indikator melaporkan, karena tuturan dosen berfungsi, bermaksud, dan bertujuan memberitahan kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan supaya mahasiswa lebih menghargai waktu pertemuan saat itu.

Fungsi bertentangan (*conflictive*) pada tindak tutur ilokusi dosen dalam penelitian ini ditemukan 3 data, Seperti pada data TTI/CFT/D/BI/ML/01/159 pada kutipan “Oke jika saya mengutamakan materi , maka saya akan mengajarkan saja , awakmu ngerti atau ndak ngerti karepmu”. Data tersebut merupakan fungsi tindak tutur bertentangan dengan indikator mengancam karena tuturan dosen berfungsi, bermaksud, dan bertujuan memberikan peringatan. Dosen menyampaikan tuturan tersebut supaya mahasiswa mengubah pemikiran bahwa dan tidak hanya materi yang penting akan tetapi pemahaman terhadap siswa itu juga penting.

Karakteristik Tindak Tutur Ilokusi Dosen di Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara. Hasil penelitian di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Klasifikasi tindak tutur ilokusi yang digunakan meliputi tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 45%, tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 18%, tindak tututr ilokusi komisif sebanyak 23%, tindak tututr ilokusi ekspreif sebanyak 6%, dan tindak tututr ilokusi deklaratif sebanyak 8% tuturan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dalam proses pembelajaran di pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang paling dominan digunakan dalam pembelajaran dikelas yang berupa indikator menyatakan, dan memberitahukan. Hal ini mendorong siswa membangun simpulan dan pemahaman terhadap tututran yang disampaikan. Dosen melakukan kontekstualisasi materi pembelajaran. Penggunaan indikator menyatakan dan memberitahukan sesuai dengan pembelajaran di pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang proses pembelajarannya di sampaikan melalui penjelasan materi yang berupa uraian bukan berupa angka.

Hasil penelitian di Pendidikan Ekonomi Klasifikasi tindak tutur ilokusi yang digunakan meliputi tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 51%, tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 22%, tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 9%, tindak tututr ilokusi ekspresif sebanyak 7 %, dan tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 11% tuturan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dalam proses pembelajaran di pendidikan ekonomi yang menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang paling dominan indikator menyatakan, dan memberitahukan. Hal ini mengungkapkan sesuatu yang spesifik untuk mengarahkan pemahaman mahasiswa. Mengungkapkan hal yang spesifik sangat penting dalam proses pembelajaran agar mahasiswa tidak salah mengartikan petunjuk atau penjelasan dosen karena dosen tidak menyampaikan sesuatu secara spesifik. Salah komunikasi sering terjadi akibat generalisasi atau perihal membetuk gagasan umum. Generalisasi memungkinkan orang lain mengisi kekosongan dengan pemahamannya sendiri. Semakin spesifik permintaannya maka semakin besar mahasiswa akan melakukannya sesuai dengan yang diinginkannya.

Hasil penelitian di Pendidikan Kewarganegaraan. Klasifikasi tindak tutur ilokusi yang digunakan meliputi tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 31%, tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 26%, tindak tututr ilokusi komisif sebanyak 19%, tindak tututr ilokusi ekspresif sebanyak 5 %, dan tindak tututr ilokusi deklaratif sebanyak 19% tuturan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dalam proses pembelajaran di

pendidikan kewarganegaraan yang menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi asertif dan tindak tutur direktif yang dominan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini mengungkapkan hal yang spesifik, mengungkapkan hal yang spesifik sangat penting dalam proses pembelajaran agar mahasiswa tidak salah mengartikan petunjuk atau penjelasan dosen karena dosen tidak menyampaikan sesuatu secara spesifik. Salah komunikasi sering terjadi akibat generalisasi atau perihal membetuk gagasan umum.

Hasil penelitian di Pendidikan Matematika. Klasifikasi tindak tutur ilokusi yang digunakan meliputi tindak tutur ilokusi asertif sebanyak 32%, tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 34%, tindak tutur ilokusi komisif sebanyak 7%, dan tindak tutur ilokusi deklaratif sebanyak 27% tuturan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dalam proses pembelajaran di pendidikan matematika yang menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi asertif dan bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan digunakan dalam pembelajaran dikelas seperti pada indikator tuturan menyatakan, memberitahukan, meminta serta memerintahkan. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika saat pemaparan materi perkuliah, mahasiswa diminta dan diberikan perintah untuk ikut menghitung soal yang sedang dijelaskan dosen sesuai dengan rumus yang digunakan. Hal ini dapat mendorong siswa pemahaman terhadap tuturan yang disampaikan. Selain penggunaan indikator menyatakan, memberitahukan, meminta serta memerintahkan dalam pembelajaran di pendidikan matematika di sampaikan juga digunakan bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif dengan indikator menunjuk dikarena penjelasan materi yang yang dituturkan berupa angka bukan uraian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi pada saat pembelajaran di Universitas PGRI Wirangera Pasuruan pada bulan Mei 2021 sampai Juni 2021 ditemukan adanya (1) jenis-jenis tindak tutur ilokusi dosen dapat dipilah menjadi lima jenis tindak tutur yaitu (a) tindak tutur ilokusi asertif yang berkenaan dengan tuturan menyatakan, memberitahukan, menyarankan, mengeluh, membanggakan, menuntut, melaporkan, mengusulkan, mengemukakan pendapat. (b) tindak tutur ilokusi direktif yang berkenaan dengan tuturan memerintahkan, menganjurkan, memesan, meminta, menasehati. (c) Tindak tutur ilokusi komisif yang berkenaan dengan tuturan menawarkan, memanjatkan (doa) (d) Tindak tutur ilokusi ekspresif yang berkenaan dengan tuturan memberi salam, mengucapkan terimakasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji. (e) Tindak tutur ilokusi

deklaratif yang berkenaan dengan tuturan menunjuk, menentukan, mengucilkan, menamai. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh dosen fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wirangera dalam proses pembelajaran yaitu fungsi tindak tutur ilokusi kompetitif, fungsi tindak tutur ilokusi menyenangkan, fungsi tindak tutur ilokusi bekerja sama dan fungsi tindak tutur ilokusi bertentangan. (3) Karakteristik tindak tutur ilokusi dosen di fakultas pedagogi dan psikologi Universitas PGRI Wiranegara memiliki jumlah presentase temuan tindak tutur ilokusi yang berda-beda pada masing-masing jurusan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Austin, John L. 1962. *How to Things with Word*. London: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Comings, L. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multisiplener*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hymes, Dell. 1974. *On Communicative Competence*. New York: Pergarmon Press.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D.D Oka. Jakarta: UI Press.
- Mardiningsih. (2016). *Karakteristik Tindak Tutur Dosen STKIP PGRI Pasuruan*. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 212.
- Searle, Jhon, R. 1980. *Speech Act*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.